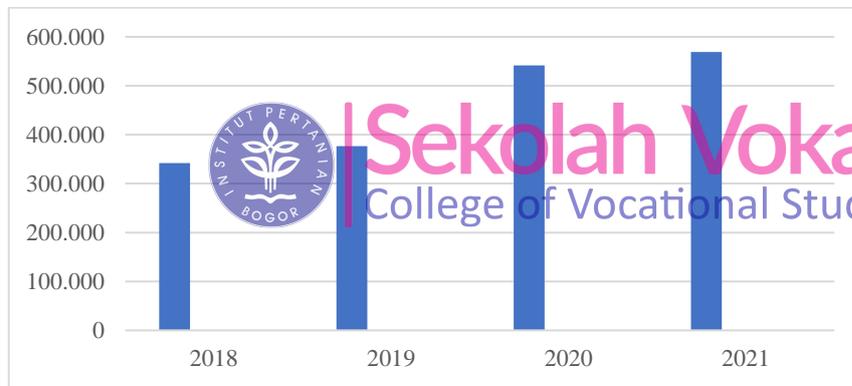


I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong atau sapi pedaging merupakan salah satu hasil ternak ruminansia yang produk utamanya adalah daging. Daging sapi memiliki nutrisi yang baik bagi pemenuhan nutrisi tubuh. Selain itu, daging sapi memiliki rasa yang lezat sehingga disukai oleh masyarakat. Indonesia merupakan negara yang mayoritasnya beragama Islam. Salah satu hari raya dalam Islam adalah Iduladha. Perayaan hari raya Iduladha terdapat kegiatan penyembelihan hewan kurban bagi masyarakat muslim yang mampu. Salah satu hewan yang dikurbankan adalah sapi. Sapi pedaging lebih banyak dikurbankan karena memiliki daging lebih banyak dibanding sapi perah yang kebanyakan memiliki lemak. Berikut merupakan data penawaran sapi kurban di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Penawaran sapi kurban di Indonesia

Sumber: Kementan (2021)

Peternakan sapi menghasilkan limbah, cair, padat, dan gas. Limbah cair diantaranya adalah urin dan air sisa pembersihan ternak. Limbah padat yang dihasilkan adalah sisa pakan serta feses sapi. Satu ekor sapi dapat menghasilkan sebanyak 10 kilogram feses dalam satu hari (Arifin 2018). Limbah gas yang dihasilkan antara lain adalah gas metana (CH_4) yang berasal dari bau feses sapi, kentut sapi, atau sendawa sapi. Seluruh limbah yang dihasilkan dari peternakan sapi akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar peternakan terutama bagi peternakan sapi yang dekat dengan pemukiman. Maka dari itu, limbah kotoran sapi perlu dikelola dengan baik. Salah satu cara pengelolaan limbah kotoran sapi yang menguntungkan adalah pembuatan pupuk dari limbah kotoran sapi. Pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk dapat mengurangi limbah cair, padat, serta gas. Keuntungan lain dari pemanfaatan limbah ini adalah dapat dijual pada para petani sekitar.

Pupuk organik merupakan pupuk padat dan cair yang tersusun dari makhluk hidup seperti tanaman, hewan, dan manusia. Pupuk organik digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, biologi, dan kimia tanah. Pupuk organik lebih banyak mengandung bahan organik daripada kadar hara (Nugroho 2018). Salah satu sumber bahan pupuk organik adalah limbah dan residu ternak, contohnya adalah limbah ternak sapi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Kualitas pupuk organik ditentukan oleh kandungan hara sumber pupuk tersebut. Kandungan hara sangat dibutuhkan oleh tanaman agar dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan produk yang berkualitas. Kandungan hara pada pupuk kandang sapi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kandungan hara pupuk kandang sapi

Sumber	N	P	K	Ca	Mg	S	Fe
	Ppm						
Sapi pedaging	0,65	0,15	0,30	0,12	0,10	0,09	0,004
Sapi perah	0,53	0,35	0,41	0,28	0,11	0,05	0,004

Sumber: Nugroho (2018)

Berdasarkan tabel di atas pupuk kandang sapi pedaging memiliki N dan S yang tinggi. Kandungan N memiliki fungsi baik untuk fotosintesis tanaman sedangkan S dapat meningkatkan efisiensi pemupukan N serta pembentukkan hijau daun dan menambah vitamin pada hasil panen. Di antara jenis pupuk kandang, pupuk kandang sapi mempunyai kadar serat yang tinggi, salah satunya adalah selulosa (Nugroho 2018). Selulosa adalah komponen utama dalam penyusunan dinding sel tanaman.

Dalam pemenuhan unsur hara untuk kebutuhan tanaman merupakan hal yang sulit karena ketersediaan unsur hara di alam sangat terbatas. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan cara pemberian pupuk organik pada tanaman. Di bawah ini merupakan permintaan pupuk di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Permintaan pupuk di Indonesia tahun 2019-2021

Kandungan	Tahun		
	2019 (ton)	2020 (ton)	2021 (ton)
Urea	5.425.657	5.994.437	5.738.365
SP-36	819.195	534.148	402.701
ZA	1.017.168	795.429	772.245
NPK	3.088.176	3.159.311	3.301.209
Organik	767.316	624.284	518.810

Sumber: APPI (2022)

Tabel 2 menjelaskan bahwa pupuk anorganik lebih banyak dikonsumsi daripada pupuk organik. Namun berdasarkan Permentan No. 01/2019 saat ini tren penggunaan pupuk organik dalam kegiatan pertanian terus meningkat demi meningkatkan produk pangan yang sehat. Maka dari itu, dengan adanya dorongan Permentan dalam penggunaan pupuk organik dan melindungi petani terhadap kualitas pupuk organik diharapkan adanya pupuk organik yang dapat meningkatkan hasil produktivitas pertanian dengan melakukan pengolahan limbah pertanian menjadi pupuk organik.

Salah satu peternakan yang menyediakan sapi kurban di Bandung adalah Sapi Kurban Ar-Rahman. Sapi Kurban Ar-Rahman memiliki pelanggan tetap setiap tahunnya yang dapat memengaruhi permintaan sapi. Data jumlah sapi pada Sapi Kurban Ar-Rahman dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Data jumlah sapi pada Sapi Kurban Ar-Rahman tahun 2022

Tahun	Jumlah produksi sapi	Jumlah sapi terjual	Sisa sapi	Tingkat penjualan
2019	182	177	5	
2020	228	228	0	25%
2021	258	254	4	13%

Sumber: Data Sapi Kurban Ar-Rahman (2021)

Peternakan Sapi Kurban Ar-Rahman menghasilkan limbah kotoran sapi yang masih belum dikelola dengan baik. Limbah tersebut dapat mengganggu aktivitas produksi sapi karena menimbulkan bau dan mencemarkan lingkungan. Limbah tersebut jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi sapi dan tenaga kerja.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis ini meliputi:

1. Membuat ide pengembangan bisnis dengan menggunakan analisis internal dan eksternal perusahaan Sapi Kurban Ar-Rahman.
2. Mengkaji pengembangan bisnis menggunakan analisis finansial dan non finansial di Sapi Kurban Ar-Rahman Bandung.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University